



Studi Literatur: Analisis Review Audit Deteksi Fraud

Indhira Ridho Abdhilla¹, Siti Lailatus Saidah², Rizky Abdul Karim³, Titus Gustiagung
Grace Widya Arta⁴, Tri Ratnawati⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

indhirdhabdillah@gmail.com, lailatussiti@gmail.com, rizkykharim1@gmail.com,
gustititus0@gmail.com

Korespondensi penulis : indhirdhabdillah@gmail.com

ABSTRACT. *The purpose of this study is to find out the methods used by an auditor to detect fraud effectively and to find out the factors that cause fraud. This research method uses descriptive qualitative methods, using secondary data literature studies, in the form of journals and articles. The data source in this study uses literature from research journals, related papers and articles. Sample selection is done by observing and analyzing various information related to research by collecting some relevant literature, which aims to integrate the findings with the same topic.*

Keyword: *Audit, fraud detection*

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode-metode yang digunakan oleh seorang auditor untuk mendeteksi adanya fraud secara efektif serta untuk mengetahui factor-factor yang menyebabkan terjadinya fraud. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan studi literatur data sekunder, berupa jurnal serta artikel. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan literatur yang berasal dari jurnal penelitian, makalah dan artikel terkait. Pemilihan sample dilakukan dengan mengamati dan menganalisis berbagai informasi yang terkait dengan penelitian dengan melakukan pengumpulan beberapa literatur yang relevan, yang bertujuan untuk memadukan hasil penemuan dengan topik yang sama.

Kata kunci : Audit, deteksi fraud

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah kasus penipuan yang terungkap di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah memunculkan kekhawatiran yang signifikan di kalangan berbagai pihak. Korupsi menjadi salah satu bentuk penipuan yang paling umum terjadi di negara ini. Dalam beberapa tahun terakhir, kontrol atas pelaporan keuangan fraud telah mendapat banyak perhatian dan tanggapan. Dengan adanya kecurangan yang tak terhitung ini, maka diperlukan

metode yang tepat untuk mendeteksi adanya *fraud* tersebut. Menurut (Enofe et al., 2017) berpendapat bahwa audit forensik adalah metodologi yang, jika dibandingkan dengan pendekatan lain, sangat efektif dan efisien dalam menemukan kecurangan karena, selama fase implementasinya, ia menggunakan strategi unik seperti menggunakan strategi proaktif dan reaktif. Namun, alasan lain menurut (Kayo, 2013) bahwa auditor forensik diharuskan mahir dalam berbagai disiplin ilmu selain akuntansi dan audit, ini adalah cara yang efisien untuk mengidentifikasi *fraud*.

Pemeriksaan forensik digunakan untuk memeriksa bukti suatu pernyataan atau pengungkapan keuangan untuk menentukan hubungannya dengan ukuran standar yang tepat untuk bukti yang diperlukan di pengadilan. Selain metode audit forensik, masih terdapat metode yang lainnya yaitu audit investigasi yang juga menjadi metode terbaik dalam penyelidikan *fraud*. Audit investigasi merupakan pengumpulan bukti-bukti yang berlaku sesuai hukum, sebagaimana prosesnya, Untuk mendapatkan bukti yang diperlukan, proses audit menggunakan alat, teknik, dan keterampilan investigasi yang relevan. Karena itu, audit investigasi adalah cara yang berhasil untuk menemukan *fraud* (Syahputra & Urumsah, 2019). Peneliti berpendapat bahwa pemeriksaan forensik berdampak pada deteksi *fraud* termasuk (Wuysang, R. V. O., Nangoi, G., & Pontoh, 2016). Tidak efektif untuk auditor jika melakukan pengujian secara manual karena mereka memiliki peran penting dalam mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan saat menyajikan laporan keuangan auditan sesuai dengan persyaratan audit seksi 327 dalam lingkungan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. menonjolkan daerah berisiko (Annisa & Harris, 2011).

STUDI PUSTAKA

Fraud

Fraud (kecurangan) adalah penipuan yang dilindungi yang dilakukan ketika kerugian disebabkan tanpa sepengetahuan pihak yang dirugikan dan menghasilkan keuntungan bagi penipu. Penipuan biasanya terjadi sebagai akibat dari tekanan untuk melakukan penipuan atau keinginan untuk merebut peluang, dan aktivitas tersebut memiliki alasan yang diakui secara universal. *fraud* adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh individu dari dalam dan/atau di luar organisasi dengan tujuan mencapai keuntungan pribadi dan/atau menyebabkan kerugian langsung kepada orang lain. Orang biasa sering kali memiliki

pandangan terbatas tentang penipuan sebagai kejahatan atau praktik tidak jujur.(Steve Albrecht, 2012).

Kecurangan dapat terjadi di dalam suatu profesi, Seperti dalam profesi akuntan, kecurangan dalam operasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang tidak bernilai bagi pihak yang membutuhkannya. Hal ini dikarenakan data akuntansi yang dihasilkan melalui proses akuntansi tersebut. entitas sangat penting, program atau kebijakan entitas harus mempertimbangkan data ini untuk mencapai tujuannya. Misalnya, kecurangan dalam pelaporan keuangan atau ketidakakuratan dalam catatan akuntansi mengakibatkan salah saji besar dalam laporan keuangan.

Dalam mendeteksi fraud laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan direktur perusahaan, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan. Fraud tersebut umumnya dilakukan oleh individu yang memiliki posisi tertinggi dalam organisasi, dan seringkali dilakukan atas nama perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki manajemen dan direksi guna menentukan tingkat keterlibatan dan motivasi mereka dalam melakukan penipuan. Dalam proses mendeteksi Fraud laporan keuangan, memahami manajemen dan apa yang memotivasi mereka memiliki tingkat kepentingan yang setara dengan pemahaman terhadap laporan keuangan itu sendiri.(Anggraini et al., 2019)

Audit Forensik

Tujuan audit forensik adalah menemukan atau menghentikan berbagai jenis penipuan (penipuan). Penggunaan auditor untuk melakukan audit forensik telah berkembang dengan cepat. Untuk membantu dalam mengidentifikasi bukti secara cepat, memungkinkan untuk memperkirakan potensi dan dampak dari perilaku kriminal yang dilakukan terhadap korban, serta untuk mengklarifikasi motivasi di balik tindakan tersebut sambil mencari pihak-pihak terkait yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam tindakan yang tidak menyenangkan tersebut. disengaja. Metode yang digunakan dalam audit forensik secara khusus membantu menemukan penipuan. Ada banyak pendekatan untuk deteksi level yang lebih dalam dan merata. Siapa yang bersedia melakukan penipuan. Jadi, prosedur audit forensik sebanding dengan yang digunakan oleh detektif untuk melacak penjahat.(Reichenbach et al., 2019)

Penelaahan dan penilaian catatan keuangan perusahaan yang digunakan untuk memperoleh bukti pada saat proses hukum sedang berlangsung di pengadilan. Akuntansi strategis untuk audit diperlukan dalam proses audit forensik, selain pengetahuan khusus

tentang hukum audit itu sendiri. Audit forensik adalah salah satu yang dilakukan dengan menggunakan berbagai keterampilan, termasuk audit, akuntansi, dan pengetahuan hukum dan peraturan, dengan tujuan menggunakan temuan audit untuk mendukung hukum di pengadilan. Prosedur investigasi yang digunakan untuk membawa pihak ke pengadilan atas keterlibatannya dalam penipuan, penggelapan, atau kejahatan keuangan lainnya disebut sebagai audit forensik. Auditor harus bersaksi sebagai saksi ahli dalam prosedur kasus yang sedang berlangsung untuk alasan ini selama fase forensik audit. (Kristanti & Kuntadi, 2022)

Audit investigasi

Audit investigasi hanyalah upaya untuk menetapkan kesalahan sesuai dengan persyaratan hukum yang berlaku. Ditegaskan bahwa audit dilakukan dengan istilah Audit Investigasi. audit keuangan atau umum yang dilakukan dengan maksud untuk menyajikan penilaian auditor independen atas kewajaran penyajian laporan. Oleh karena itu, nama lain dari audit ini adalah audit opini. audit

Investigasi bertujuan untuk menetapkan penipuan dan tindakan ilegal lainnya. Setiap audit investigasi dimulai dengan harapan bahwa masalah tersebut akan dibawa ke pengadilan. Ketika ada dasar yang kuat untuk melakukan pemeriksaan disebut sebagai pemeriksaan dengan prediksi dalam audit investigasi penyelidikan diluncurkan. Awal penyelidikan didasarkan pada prediksi. (Sayyid, 2015)

Audit investigasi adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dan memeriksakecurangan terutama laporan keuangan yang kemungkinan sedang atau sudah terjadi menggunakan keahlian tertentu dari seorang audit. (Mathematics, 2016)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan studi literatur data sekunder, berupa jurnal serta artikel. Sumber data untuk penelitian ini menggunakan literatur yang bersumber dari publikasi ilmiah, makalah dan artikel. dan merangkum informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui pencarian online menggunakan basis data jurnal, situs web akademik, perpustakaan digital, dan sumber-sumber tepercaya lainnya. Kata kunci yang relevan dengan topik penelitian digunakan untuk mempersempit pencarian

dan menemukan literatur yang paling sesuai. Setelah literatur ditemukan, dilakukan penelaahan dan seleksi untuk menentukan kecocokan dengan tujuan penelitian.

Adapun literatur yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari publikasi ilmiah, makalah dan artikel terkait yang telah melalui proses tinjauan oleh rekan sejawat (peer-review). Hal ini dilakukan untuk memastikan kualitas dan keabsahan informasi yang digunakan dalam penelitian.

Penggunaan literatur yang relevan dan terpercaya dalam penelitian sangat penting untuk mendukung validitas dan keandalan temuan penelitian. Dengan mengamati, menganalisis, dan memparafasekan informasi yang ada, penulis dapat menyajikan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian dan membangun dasar yang kuat untuk analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini.

Pemilihan sample dilakukan dengan mengamati dan menganalisis berbagai informasi yang terkait dengan penelitian dengan melakukan pengumpulan beberapa literatur yang relevan, yang bertujuan untuk memadukan hasil penemuan dengan topik yang sama.

PEMBAHASAN

No	Author	Hasil Riset Terdahulu
1	(Kurniawan, 2012)	auditor memandang risiko kecurangan secara berbeda. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain interaksi mereka dengan orang lain dan perbedaan sikap, pengalaman, keterampilan, dan situasi yang mereka temui. Tingkat profesionalisme, khususnya dalam hubungannya dengan bagaimana seseorang menanggapi etika profesi, mungkin juga mempengaruhi bagaimana seorang auditor mempersepsikan kecurangan.

2	(Latuconsina & Rahim, 2021)	Salah satu metode yang paling umum digunakan dalam pendeteksian fraud adalah melalui analisis menggunakan model Fraud Diamond. Sementara itu, penelitian tentang masalah kecurangan lebih sering dilakukan pada entitas swasta daripada entitas publik.
3	(Lukman & Harun, 2018)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi eksternal auditor dan internal auditor dalam mendeteksi fraud. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang tidak adil terhadap karyawan dapat meningkatkan faktor tekanan. Ditambah lagi, kelemahan dalam sistem pengendalian internal juga dapat menciptakan kesempatan untuk melakukan Fraud. Selain itu, budaya perusahaan yang tidak memiliki nilai yang jelas dapat menjadi alasan rasionalisasi untuk berperilaku buruk. Semua faktor ini secara bersama-sama dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya fraud.
4	(Syahputra & Urumsah, 2019)	Menurut penelitian ini, ditemukan bahwa melakukan audit forensik dan audit investigasi memberikan manfaat yang signifikan dalam kemampuan untuk mendeteksi tindakan penipuan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti jenis kelamin dan pengalaman mempengaruhi hubungan antara audit forensik dan audit investigasi dalam upaya mendeteksi penipuan.

5	(Annisa & Harris, 2011)	Auditor mendeteksi fraud dengan cara menggunakan teknik audit berbantuan komputer, dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitasnya, sistem informasinya dan database dari klien, agar pendeteksian fraud bisa efektif.
6	(Yesiariani & Rahayu, 2017)	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tekanan eksternal (LEV) dan rasionalisasi (TATA) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap fraud laporan keuangan.
7	(Danmulki et al., 2021)	sebagian besar auditor memiliki pengalaman bekerja lebih dari satu tahun dan auditor akan memiliki banyak pengalaman yang diperlukan ketika melakukan audit. Auditor yang memiliki kompetensi akan semakin memahami tanda-tanda kecurangan (red flags).
8	(Latuconsina & Rahim, 2021)	brainstorming memiliki efek positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi potensi kecurangan. Ini berarti bahwa semakin sering auditor menggunakan brainstorming, semakin meningkat kemampuan mereka dalam mengidentifikasi potensi kecurangan.
9	(Mathematics, 2016)	Diharapkan bahwa penggunaan teknologi dan metode tersebut akan memberikan solusi yang efektif dan efisien bagi semua pihak yang mencari cara untuk mendeteksi kecurangan.
10	(Tiffani, 2009)	Potensi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan yang signifikan dalam perubahan total aset dan leverage, serta penurunan proporsi komite audit independen di perusahaan tersebut.

Fraud merupakan tindakan ilegal yang disengaja dilakukan oleh individu, baik di dalam maupun di luar suatu organisasi, dengan maksud tertentu. Tindakan ini melibatkan manipulasi atau presentasi yang salah kepada pihak lain, dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok, yang pada akhirnya merugikan pihak lain secara langsung atau tidak langsung. Penipuan selalu terjadi ketika tidak ada upaya pencegahan dan deteksi sebelumnya.

The Institute of Internal Auditors (IIA) menyatakan bahwa sebuah organisasi auditor domestik di Amerika, mendefinisikan fraud sebagai kejahatan dengan serangkaian perbuatan yang tidak diperbolehkan dan bertentangan dengan hukum yang berlaku karena adanya kecurangan yang tidak dapat diselesaikan. Maka fraud yang didefinisikan sebagai pelanggaran hukum yang disengaja dan anomali lainnya. Sebagaimana individu baik di dalam maupun di luar organisasi menjalankan tujuan tertentu seperti menyesatkan atau membodohi pihak ketiga (Karyono, 2013)

Faktor-faktor yang dapat mendorong terjadinya kecurangan antara lain tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi yang dikenal dengan Fraud Pentagon. Pengembangan Berlian Penipuan dan Segitiga Penipuan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecurangan merupakan salah satu penyebab masalah agen atau perilaku agen yang paling umum, yaitu penelitian (Wuysang, R. V. O., Nangoi, G., & Pontoh, 2016) (Syahputra & Urumsah, 2019)

Terdapat perbedaan dalam fraud internal dan eksternal dalam perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh penelitian (Sayyid, 2015) bahwa Fraud internal, yang mencakup korupsi dan bentuk penipuan lainnya yang dilakukan dalam suatu organisasi atau bisnis penyajian laporan yang dibuat-buat atau dipalsukan keuangan, memalsukan laporan keuangan, menyembunyikan atau menggunakan penggelapan, ketidakmampuan untuk menghitung, pencurian, atau penggunaan sumber daya organisasi yang tidak tepat oleh manajemen dan staf untuk keuntungan mereka sendiri atau kelompok tertentu. Sedangkan fraud eksternal, atau fraud yang dilakukan oleh individu atau organisasi di luar struktur bisnis, seperti penyuaipan, pembesar-besaran nilai invoice, adanya double invoice, dan quality fraud seperti penjualan barang yang tidak sesuai dengan penyajian yang telah disepakati.

Menurut (Kurniawan, 2012) untuk mencegah terjadinya fraud, perusahaan perlu melakukan upaya untuk meminimalkan atau bahkan menghilangkan risiko fraud guna menghindari kerugian yang lebih besar. Auditor memiliki peran penting sebagai detektor dan

penyedia masukan dalam usaha pencegahan fraud. Namun, mereka dapat memiliki pandangan yang berbeda terkait risiko fraud. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh beberapa unsur, seperti sikap, pengalaman, kompetensi, skenario yang dihadapi, dan koneksi dengan orang lain. Selain itu, tingkat profesionalisme berdampak pada pandangan auditor internal tentang kecurangan. mereka, terpenting dalam menghadapi situasi yang melibatkan etika profesi. Manajemen harus menerapkan prosedur untuk mencegah kecurangan, administrasi sumber daya perusahaan untuk mengantisipasi potensi bahaya yang telah dianalisis, diidentifikasi, dan dipertimbangkan. Setiap tindakan organisasi akan selalu melibatkan beberapa tingkat ketidakpastian, termasuk kemungkinan terjadinya kecurangan, sehingga manajemen harus bertanggung jawab untuk mengawasi risiko tersebut (Karyono, 2013) Menurut (Eko Sudarmanto, 2020) yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan proses penilaian merupakan landasan utama dalam pelaksanaan program pencegahan kecurangan yang efektif di perusahaan. bahaya umum. ide fundamental Pemeriksaan kejadian dan efek bahaya yang telah ditemukan disebut penilaian risiko penipuan.

Dalam upaya meminimalkan risiko fraud, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa auditor memiliki keahlian dan pengetahuan yang memadai. Pelatihan yang terus-menerus dan peningkatan kualifikasi profesional dapat membantu meningkatkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan mencegah fraud. Selain itu, perusahaan juga perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendorong integritas, etika, dan transparansi guna mengurangi potensi terjadinya fraud.

Dalam penelitian (Mathematics, 2016), ditemukan bahwa metode deteksi fraud yang saat ini digunakan masih belum memadai. Selain proses audit, penelitian ini juga membahas mengenai pengendalian internal (internal control) dan tata kelola perusahaan (corporate governance). Meskipun terdapat berbagai literatur yang membahas fraud dalam laporan keuangan, masih terdapat kekurangan konseptual dalam manajemen risiko untuk mendeteksi dan mencegah fraud. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada kebutuhan untuk mengembangkan metode yang lebih efektif dalam mendeteksi fraud. Selain itu, perlu juga pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengendalian internal yang kuat dan tata kelola perusahaan yang baik dalam mencegah terjadinya fraud. Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan pemahaman dan pengembangan konsep-konsep yang lebih komprehensif untuk mengatasi fraud dalam laporan keuangan. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara para peneliti, praktisi, dan regulator untuk terus mengembangkan metodologi dan kerangka kerja yang lebih bijak dalam mendeteksi dan

mencegah *fraud*. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi risiko dan dampak dari tindakan *fraud* yang merugikan.

KESIMPULAN

fraud yang didefinisikan sebagai pelanggaran hukum yang disengaja dan anomali lainnya. Sebagaimana diri yang baik di dalam dan di luar organisasi menjalankan tujuan tertentu seperti menyesatkan atau membodohi pihak ketiga. Faktor-faktor yang dapat mendorong terjadinya kecurangan atau fraud antara lain tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi yang dikenal dengan Fraud Pentagon. Pemeriksaan forensik digunakan untuk memeriksa bukti pernyataan dan pengungkapan keuangan untuk menentukan hubungannya dengan ukuran standar yang tepat untuk bukti yang diperlukan di pengadilan. Selain metode audit forensik, masih terdapat metode yang lainnya yaitu audit investigasi yang juga menjadi metode terbaik dalam penyelidikan fraud. audit investigasi merupakan pengumpulan bukti-bukti yang berlaku sesuai hukum, sebagaimana prosesnya, audit ini menggunakan kemampuan investigatif, teknik, serta alat-alat yang sesuai agar dapat mengumpulkan bukti yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Dalam Pengungkapan Fraud. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)*, 2(2), 372–380. <https://doi.org/10.31539/Costing.V2i2.708>
- Annisa, F., & Harris, L. (2011). Deteksi Indikasi Fraud Dengan Teknologi Audit. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, 2011(Snati)*, 1907–5022.
- Danmulki, B. I., Agbi, E. S., & Mustapha, L. O. (2021). Gusau Journal Of Accounting And Finance. *Gusau Journal Of Accounting And Finance*, 2(3), 1–16.
- Eko Sudarmanto. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 107–121.
- Enofe, A. O., Omagbon, P., & Ehigiator, F. I. (2017). Forensic Audit And Corporate Fraud. *IIARD International Journal Of Economics And Business Management*, 1(7), 1–10.
- Karyono, K. (2013). Forensic Fraud. In *Andi*.
- Kayo, A. . (2013). Audit Forensik: Penggunaan Dan Kompetensi Auditor Dalam Pemberantasan Korupsi. *Graha Ilmu*.
- Kristanti, O., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review: Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 840–848. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V1i3.295>
- Kurniawan, Y. (2012). Persepsi Auditor Internal Terhadap Deteksi Fraud. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(Vol 1, No 2 (2012)), 49–52. <http://journal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/95>
- Latuconsina, D. A., & Rahim, S. (2021). Pengaruh Brainstorming Dan Fraud Risk Terhadap Deteksi Potensi Kecurangan Oleh Auditor. *Akmen JURNAL ILMIAH*, 18(2), 219–233. <https://doi.org/10.37476/Akmen.V18i2.1725>
- Lukman, H., & Harun, V. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Deteksi Kecurangan Dalam Persepsi Auditor Eksternal Dan Auditor Internal. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 255. <https://doi.org/10.24912/Ja.V22i2.351>
- Mathematics, A. (2016). *Pendeteksian Fraud: Peran Big Data Dan Audit Forensik Briyan*. 1–23.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. *Progress In Retinal And Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Sayyid, A. (2015). Pemeriksaan Fraud Dalam Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif. *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 137–162. <https://doi.org/10.18592/Al-Banjari.V13i2.395>
- Steve Albrecht. (2012). Kajian : Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan Anisa Putri ., S . E ., M . M. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2.
- Syahputra, B. E., & Urumsah, D. (2019). Deteksi *Fraud* Melalui Audit Pemerintahan Yang Efektif: Analisis *Multigrup Gender* Dan Pengalaman. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.20961/Jab.V19i1.319>

- Tiffani, L. Dan M. (2009). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Wuysang, R. V. O., Nangoi, G., & Pontoh, W. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. *Journal Of Accounting Forensic*.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60.
<https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol21.Iss1.Art5>